

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI: STUDI PADA PASANGAN MUDA

Anastasia Sri Mendari¹

anastasia@ukmc.ac.id

Fransiska Soejono^{*2}

fransiska@ukmc.ac.id

Irin Fitria³

irin@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas,
Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi keuangan berdasarkan faktor demografi. Responden yang dilibatkan sebanyak 401 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Analisa data menggunakan *crosstabulation*. Literasi keuangan menggunakan perhitungan literasi keuangan indeks yang dibagi menjadi dua bagian yaitu literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan. Faktor demografi terdiri dari faktor gender, usia, pekerjaan, masa kerja, penghasilan, dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan muda yang memiliki penghasilan lebih besar diketahui memiliki literasi keuangan dasar dan lanjutan yang lebih baik. Beberapa hal menarik ditemukan terkait literasi keuangan lanjutan pasangan muda yaitu laki-laki yang lebih baik dibandingkan perempuan, semakin bertambah usia akan semakin baik literasinya, pasangan muda yang berwirausaha lebih baik literasinya dibandingkan pasangan muda yang bekerja sebagai karyawan, mereka yang memiliki masa kerja yang lebih lama dan pendidikan lebih tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: demografi, literasi keuangan, gender, usia, pekerjaan

Abstract

This study aims to describe financial literacy based on demographic factors. The respondents involved were 401. Data collection using questionnaires. Data analysis uses crosstabulation. Financial literacy uses index financial literacy calculations which are divided into two parts, namely basic financial literacy and advanced financial literacy. Demographic factors consist of gender, age, occupation, years of service, income, and education. The results showed that they who had more income were known to have better basic and advanced financial literacy. Some interesting things were found related to the continued financial literacy of young couples, namely men who are better than women, the more age the better the literacy, the better the entrepreneurial literacy compared to those who work as employees, those who have a longer working period and higher education has better financial literacy.

Keyword: demography, financial literacy, gender, age, job

PENDAHULUAN

Menikah adalah langkah besar dalam hidup, setelah menikah pasangan menjalani kehidupan nyata untuk membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah “konsorsium totius vitae” antara seorang pria dan seorang wanita berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak dan dikukuhkan dengan kontrak perkawinan. Aliansi antara keduanya diperluas dengan kehadiran anak-anak dan keluarga besar. Ciri utama persaudaraan tersebut adalah hidup bersama atas dasar iman, cinta kasih, dan kemauan untuk mengembangkan kepribadian masing-masing. Persaudaraan keluarga diwujudkan dengan menciptakan momen bersama, berdoa bersama, setia dalam suka dan duka, senang dan susah, sehat maupun sakit. (katolisitas.org, 2019).

Pernikahan juga merupakan sebuah titik awal dimana seseorang mulai harus membagi seluruh aspek kehidupannya dengan pasangan. Fase setelah pernikahan merupakan fase membangun rumah tangga. Banyak hal yang harus dilakukan agar keluarga sejahtera, termasuk keuangan. Sponsor (keuangan) adalah salah satu faktor penting untuk menjaga persatuan sepanjang hidup dan untuk kebahagiaan pasangan dan anak-anak. Masalah atau masalah keuangan sering terjadi pada keluarga muda, terutama di tahun-tahun awal kehidupan pernikahan. Masalah yang berkaitan dengan keuangan keluarga sangat beragam. Kelebihan uang bisa menjadi masalah karena seringkali mengubah stereotip hubungan suami-istri menjadi hubungan yang materialistis. Hal ini dapat mengakibatkan relasi dalam kasih dan perhatian menjadi terpinggirkan, karenanya materi dan kenyamanan hidup menjadi prioritas utama keluarga. Di sisi lain, uang yang sedikit sering menyebabkan kecemasan dan persaingan. Masalah keuangan sering kali bukan terletak pada kurangnya pendapatan tetapi pada kebiasaan pengelolaan uang yang buruk. Masalah keuangan bila tidak diatasi bisa menjadi pemicu retaknya hubungan suami isteri dan dapat berakhir dengan perceraian.

Survei yang dilakukan oleh Komisi Keluarga KWI pada tahun 2007, yang mengambil sampel dari tiga keuskupan (Bogor, Bandung dan Jakarta) menemukan bahwa ada lima faktor yang menyebabkan keluarga Kristen bercerai (2011). Demikian juga dalam tulisan John Maruli Situmorang dari Pusat Konseling Kristen Indonesia (Situmorang, 2012) bahwa masalah keuangan menjadi faktor utama penyebab perceraian. Howard Dayton (Ketua Departemen Mahkota) dan Larry Burkett (Presiden Otoritas Konsep Keuangan Kristen) setuju bahwa 50% perceraian disebabkan oleh masalah keuangan (Situmorang, 2012). Pasangan dengan konflik keuangan sering melaporkan kualitas hubungan yang lebih rendah. Penelitian telah menghubungkan tekanan keuangan pasangan dengan meningkatnya perasaan tertekan bagi suami dan istri. (Zimmerman & Robert, 2012).

Asep Haerul Gani, psikolog dan pelatih sumber daya manusia, mengatakan masalah paling umum yang dihadapi pasangan yang akan menikah adalah dua faktor utama, yaitu pekerjaan rumah tangga wanita yang tidak tepat dan praktik rumah tangga yang buruk. masalah. Penyebab utamanya bukan kekurangan uang tetapi pengelolaan keuangan rumah tangga yang buruk (Ulya, 2019). Sebagian besar pasangan suami istri tidak saling terbuka tentang masalah keuangan, oleh karena itu perlu dilakukan komunikasi keuangan antara pasangan. Komunikasi finansial adalah awal dari kepercayaan, komunikasi finansial menciptakan kepercayaan, ketenangan dan keintiman. Hal ini harus dilakukan sejak dini dan dapat dimulai kapan saja, bahkan ketika usia pernikahan sudah lanjut (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Literasi keuangan

merupakan suatu ketrampilan sama halnya seperti membaca dan menulis. Literasi keuangan semakin penting untuk abad ke-21. Mengingat setiap orang berurusan dengan keuangan, dan karena keuangan cukup rumit maka tidak bisa membiarkan orang untuk mempelajarinya sendiri. Literasi keuangan merupakan batu loncatan untuk keamanan finansial. Orang yang “melek” keuangan (financially literate) memiliki kemampuan antara lain dapat mengatasi biaya-biaya darurat; dapat mengelola hutang dengan baik; memiliki tabungan jangka panjang (Lusardi, 2018).

Penelitian literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan penting terkait tabungan, pinjaman, dan investasi (Gangwar & Singh, 2018). Lusardi dan Mitchel (2007) menunjukkan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan yang rendah seringkali tidak merencanakan pensiun dan memiliki sedikit aset. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan meningkatkan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan (Muizzuddin *et al.*, 2017). Xu dan Zia (2012) menemukan bahwa di negara-negara berpenghasilan tinggi (negara maju), literasi keuangan berkorelasi dengan perencanaan pensiun dan perilaku investasi yang lebih kompleks, dan telah menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi hasil utang dan hipotek serta inflasi. Sedangkan di negara berpenghasilan rendah (negara berkembang), literasi keuangan berkorelasi dengan memiliki rekening bank dan mempengaruhi pembelian asuransi. Sebagai tambahan di negara berkembang literasi bisnis (*business literacy*) juga rendah. Cole *et al.* (2009) menemukan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah tidak mampu untuk merencanakan pensiun, meminjam dengan tingkat bunga yang tinggi dan kurang berpartisipasi dalam sistem keuangan. Byrne (2007) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Berbagai studi lainnya menunjukkan peran strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Sebuah studi oleh Adams dan Rau (2011) menunjukkan bahwa melek finansial berperan penting dalam mempersiapkan masa pensiun, memahami dasar-dasar tabungan, seperti bunga majemuk, berdampak langsung mempengaruhi kesiapan finansial di hari tua. Temuan Boon *et al.* (2011) menemukan bahwa orang yang cerdas secara finansial lebih siap untuk melaksanakan perencanaan keuangan pribadi mereka. OECD (2006) menjelaskan bahwa tanpa literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan atau investasi yang tepat untuk mereka dan berpotensi pada risiko penipuan.

Hasil-hasil riset yang beragam juga menjadi salah satu motivasi untuk melakukan penelitian serupa. Navickas *et al.* (2014) menemukan bahwa keluarga muda tidak mengetahui konsep dasar literasi keuangan di Lithuania. Kurangnya pemahaman konsep dasar keuangan publik tidak hanya terjadi di Lithuania dan Indonesia, tetapi juga terjadi di negara maju seperti AS (Navickas, 2014; Mendari dan Soejono, 2018; Soejono dan Mendari, 2019). Belum banyak penelitian literasi keuangan yang melibatkan pasangan muda.

TELAAH LITERATUR

Konsep literasi keuangan di berbagai negara cukup beragam, otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan penyesuaian pengertian literasi keuangan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI, 2017) maupun regulasi yang mengatur mengenai upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Literasi keuangan menurut OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI, 2017) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2018), mendefinisikan literasi keuangan sebagai berikut “*Financial literacy is knowledge and understanding of financial concepts and risks, and the skills, motivation and confidence to apply such knowledge and understanding in order to make effective decisions across a range of financial contexts, to improve the financial well-being of individuals and society, and to enable participation in economic life.*” (Melek keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman itu untuk membuat keputusan keuangan.) keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan partisipasi ekonomi).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif untuk kebahagiaan seumur hidup. Literasi keuangan adalah proses dimana individu memahami situasi keuangannya dan belajar memperkuat keuangannya dengan membentuk kebiasaan menabung, membuat anggaran, merencanakan, dan membuat keputusan keuangan yang sehat (Surendar & Sarma, 2018). Literasi keuangan memiliki aspek terapan yang menyiratkan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. (Huston, 2010). Literasi keuangan seperti membaca dan menulis, di masa lalu tidak mungkin untuk berpartisipasi dalam masyarakat tanpa dapat membaca dan menulis, demikian juga tidak mungkin untuk berkembang dalam ekonomi digital saat ini tanpa “melek” *financial/financially literate* (Lusardi, 2018). Elemen kunci dari literasi keuangan kemampuan mengaplikasikan/menerapkan pengetahuan keuangan dalam tindakan nyata yang efektif. Empat konsep keuangan dalam menentukan komponen-komponen literasi keuangan adalah pertama, *Basic concepts* (terdiri dari *Time value of money, planning, economy*); kedua, *Borrowing concepts* (terdiri dari *credit cards, loans, mortgages*); 3. *Saving/Investing concepts* (terdiri dari *stock, bond, mutual fund, retirement savings*); dan 4. *Protection concepts* (terdiri dari *insurance, estate and tax planning, identity safety*).

Dalam mengukur tingkat literasi keuangan, masing-masing peneliti menetapkan komponen-komponen literasi keuangan yang beragam. Salah satu penelitian yang menggunakan *basic concept* dan *investing concepts* adalah Van Rooij *et al.* (2007). Van Rooij *et al.* (2007) mengukur literasi keuangan berdasarkan *basic concepts* dan *investing concepts* yang disusun dalam 2 kelompok yakni *basic literacy* dan *advanced literacy*. *Basic literacy* meliputi komponen: *numeracy, interest compounding, inflation, time value of money, money illusion* dan *advanced literacy* meliputi komponen *stock market, stock, bond, mutual fund, risk & return*. Untuk *basic literacy* disusun dalam 5 pertanyaan dan *advanced literacy* disusun dalam 10 pertanyaan. Boon *et al.* (2011) juga mengukur literasi keuangan berdasarkan *basic concepts* dan *investing concept*, *basic concepts* meliputi komponen *numeracy, compound interest, time value of money, inflation*, *investing concept* meliputi *stock market, stock, bond, mutual fund, risk & return*, jumlah pertanyaan untuk *basic literacy* sebanyak 5 pertanyaan dan 8 pertanyaan untuk *advanced literacy*. Pilot project “Developing an Indonesian Financial Literacy Index” yang merupakan kerja sama antara DEFINIT, USAID SEADI (Support for *Economic Analysis Development in Indonesia*), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didalam mengukur literasi keuangan juga berdasarkan *basic concept* dan *saving/investing concepts*, komponen-komponen dalam *basic concepts* terdiri dari *numeracy, discount, inflation, time value of money, money illusion*, dan komponen-komponen

dalam investing concepts meliputi *stock market, stock, bond, risk & return*, dan *diversification*. DEFINIT dkk. (2013) juga mengelompokkan kedalam *basic literacy* dan *advanced literacy*. Komponen-komponen literasi keuangan yang digunakan (Mendari dan Soejono, 2018) juga sama dengan DEFINIT dkk. (2013). Komponen-komponen dalam *basic concepts* terdiri dari *numeracy, discount, inflation, time value of money, money illusion*, dan komponen-komponen dalam *investing concepts meliputi stock market, stock, bond, risk & return*, dan *diversification*.

Navickas *et al.* (2014) meneliti pentingnya literasi dan manajemen keuangan pada keluarga muda, penelitian dilakukan di Lithuania. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan remaja Lithuania (18-30 tahun) dan membandingkannya dengan negara lain. Responden penelitian ini diidentifikasi secara random sampling, pengumpulan data melalui survei online, jumlah responden 38, analisis data menggunakan analisis sistematis, logika dan dokumen bandingkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi sangat kuat. Hasil lain menunjukkan bahwa keluarga muda tidak mengetahui konsep keuangan dasar seperti bunga sederhana dan bunga majemuk, yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka seperti memilih utang jangka panjang, menyimpan uang di bank, barang, dana pensiun dan lain-lain. Literasi keuangan yang rendah mencegah rumah tangga muda untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijaksana, menghabiskan banyak uang untuk pembelian impulsif atau tidak perlu, yang pada akhirnya mengarah pada tingkat kemiskinan yang tinggi, tabungan yang rendah, dan pengembalian investasi yang buruk.

Muizzuddin *et al.* (2017) menunjukkan literasi keuangan memengaruhi hampir di semua aspek terkait untuk merencanakan dan membelanjakan uang, termasuk perilaku keuangan seseorang. Surendar dan Sarma (2018), melakukan penelitian dengan judul "*Financial Literacy and Financial Planning Among Teachers of Higher Education*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dilakukan di kota Warangal India, dengan responden sebanyak 354 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan menggunakan 45 daftar pernyataan, dengan skala likert. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kritis dari variabel-variabel yang dipilih dalam literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Temuan dalam penelitian ini adalah mayoritas guru-guru memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, responden juga menyadari berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi dan mampu merencanakan keuangan. Penelitian Boon *et al.* (2011) dilakukan di Klang Valley Malaysia, pengumpulan data dengan metode survei, dan teknik sampling menggunakan *non random sampling*, dari 200 kuesioner, yang dapat dianalisis sebanyak 160 kuesioner. Temuan dalam penelitian ini, Tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kecenderungan perencanaan keuangan yang kuat dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan yang sedang dan rendah. Sobaya (2016) melakukan penelitian pada staf Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah responden 156 orang, analisis data menggunakan uji MannWhitney,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan.

Byrne (2007) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk dan mengarah pada bias dalam mencapai kebahagiaan pada usia yang tidak produktif. Rita dan Santoso (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi dan berbeda berhubungan negatif dengan perencanaan keuangan untuk dana pendidikan anak. Demikian juga dengan hasil penelitian Susdiani (2017), literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi.

Sari (2018) menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perencanaan investasi. Penelitiannya dilakukan dengan melibatkan 217 sampel mahasiswa dari PTN dan PTS di Surabaya. Teknik pengolahan data yang digunakan Anova, uji korelasi dan uji regresi logistic. Sari (2018) menyarankan agar Universitas sebagai institusi pendidikan perlu merancang kurikulum mengenai pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan untuk meningkatkan literasi keuangan Universitas perlu mendirikan galeri investasi bagi mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Alat literasi keuangan yang dikutip oleh DEFINIT *et al.* (2013) telah banyak digunakan tidak hanya oleh sastra di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Karena telah digunakan begitu umum dan begitu luas, unsur-unsur pelaporan keuangan yang diinformasikan dianggap standar, sehingga uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan. Langkah/proses analisis data dilakukan menurut DEFINIT *et al.* (2013) memasukkan variabel pengelompokan menjadi dua kelompok, pengelompokan variabel literasi keuangan meliputi dasar (*basic*) dan lanjutan. Kelompok *basic* terdiri dari 11 pernyataan, sedangkan *advance* terdiri dari 10 pernyataan, menetapkan skor penilaian pada setiap variable, menghitung bobot untuk setiap variabel (menggunakan *simple weight method*), menentukan *Score*, menghitung *Financial Literacy Index* berdasarkan *basic* dan *advanced*, dan menghitung total skor *Financial Literacy Index* (FLI).

Basic Financial Literacy Index: $FLI_Smpl_{i,obs} = \sum_{i=1}^N (Score_{i,obs} \times Smpl_bsc_W_i \times 100)$

Dimana:

$FLI_Smpl_{i,obs}$ = *basic Financial Literacy Index* of respondent obs

$Score_{i,obs}$ = the score of respondent obs in answering variable i

$Smpl_bsc_W_i$ = the simple weight of variable i

Advanced Financial Literacy Index:

$FLI_Smpl_{j,obs} = \sum_{j=1}^N (Score_{j,obs} \times Smpl_advanced_W_j \times 100)$

Dimana: $FLI_Smpl_{j,obs}$ = *advanced Financial Literacy Index* of respondent obs

$Score_{j,obs}$ = the score of respondent obs in answering variable j

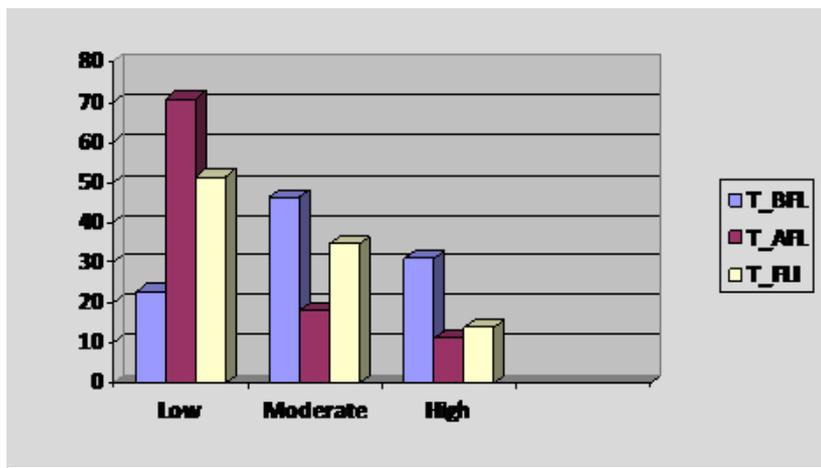
$Smpl_bsc_W_j$ = the simple weight of variable j

Financial Literacy Index: $FLI_SmpI_{i,obs} = (0,5FLI_SmpI_{i,obs})$ pada *basic Financial Literacy Index* + $(0,5FLI_SmpI_{j,obs})$ pada *advanced Financial Literacy Index*.

Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil statistik deskriptif dan tabulasi silang. Penilaian literasi keuangan akan dibagi menjadi tiga kategori menurut DEFINIT et al. (2013) yaitu: Kategori Rendah: Jika indeks literasi keuangan kurang dari atau sama dengan 60 ($0 \leq FLI \leq 60$). Kategori Moderat : Jika indeks literasi keuangan lebih dari 60 dan kurang atau sama dengan 80 ($60 < FLI \leq 80$). Kategori Tinggi : Jika indeks literasi keuangan lebih besar dari 80 ($FLI > 80$).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan responden pasangan muda yang ikut dalam kursus dalam rangka persiapan perkawinan dengan penyelenggara Gereja Katolik Keuskupan Agung Palembang pada rentang periode bulan Februari tahun 2017 sampai dengan bulan November 2018. Kuisisioner yang telah terkumpul sebanyak 403, namun ada dua kuisisioner yang tidak dapat digunakan karena responden tidak mengisi dengan lengkap isian kuisisioner. Total kuisisioner terhimpun sebanyak 401 kuisisioner. Gambar 1 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 46,4% dan 30,9% pada *Basic Financial Literacy* (T_BFL) tergolong moderate dan tinggi, sedangkan total responden dengan *Basic Financial Literacy* (T_BFL) rendah sebanyak 22,7%. Sedangkan responden sebanyak 70,9% memiliki *advanced financial literacy* yang tergolong rendah. Berdasarkan total indeks literasi keuangan, indeks literasi keuangan pasangan muda rata-rata tergolong rendah (51,4%), sedangkan yang tergolong moderat hanya sebanyak 34,7% dan yang tergolong tinggi hanya sebanyak 14%. Data Indeks Literasi Keuangan berdasarkan kategorinya menunjukkan bahwa pasangan muda tergolong moderat dalam hal literasi keuangan dasar, namun masih rendah jika dilihat berdasarkan literasi keuangan *advanced* dan secara rata-rata keseluruhan indeks literasi keuangan.



Sumber: Data Primer Yang Diolah

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Kategori

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan Gender

Gender	Low		Moderate		High		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
T_BFL								
Laki-laki	39	19,2	88	43,3	76	37,4	203	100
Perempuan	52	26,3	98	49,5	48	24,2	198	100
Total	91	22,7	186	46,4	124	30,9	401	100
T_AFL								
Laki-laki	133	65,5	37	18,2	33	16,3	203	100
Perempuan	151	76,3	35	17,7	12	6,1	198	100
Total	284	70,8	72	18	45	11,2	401	100
T_FLI								
Laki-laki	93	45,8	69	34	41	20,2	203	100
Perempuan	113	57,1	70	35,4	15	7,6	198	100
Total	206	51,4	139	34,7	56	14	401	100

Sumber: data primer yang diolah

Financial Literacy Index dilihat menurut gender (tabel 1) memperlihatkan tingkat *Basic Financial Literacy* (T_BFL), *Advanced Financial Literacy* (T_AFL) dan *Total Financial Literacy Index* (T_FLI) untuk laki-laki dan perempuan. Pada *Basic Financial Literacy*, laki-laki cenderung moderat dan tinggi yaitu sebanyak 43,3% dan 37,4%. Sedangkan perempuan cenderung tergolong moderat literasi keuangan dasarnya yaitu sebanyak 49,5%. Pada *Advanced Financial Literacy*, baik laki-laki maupun perempuan tergolong kategori rendah yaitu masing-masing sebanyak 65,5% dan 76,3%. Adapun pada *Total Financial Literacy Index*, baik laki-laki maupun perempuan cenderung tergolong rendah yaitu masing-masing sebanyak 45,8%, dan 57,1%.

Tabel 2. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan Usia

Usia	Low		Moderate		High		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
T_BFL								
< 23 thn	11	45,8	12	50	1	4,2	24	100
23-27 thn	50	24	95	45,7	63	30,3	208	100
>27 thn	30	17,8	79	46,7	60	35,5	169	100
Total	91	22,7	186	46,4	124	30,9	401	100
T_AFL								

< 23 thn	22	91,7	1	4,2	1	4,2	24	100
23-27 thn	160	76,9	29	13,9	19	9,1	208	100
>27 thn	102	60,4	42	24,9	25	14,8	169	100
Total	284	70,8	72	18	45	11,2	401	100
T_FLI								
< 23 thn	20	83,3	4	16,7	0	0	24	100
23-27 thn	108	51,9	75	36,1	25	12	208	100
>27 thn	78	46,2	60	35,5	31	18,3	169	100
Total	206	51,4	139	34,7	56	14	401	100

Sumber: data primer yang diolah

Pada *Basic Financial Literacy* (T_BFL), responden yang usianya dibawah 23 tahun masuk kategori moderat sebanyak 50% dan rendah sebanyak 45,8%. Pasangan muda dengan usia dibawah 23 tahun relatif lebih banyak yang memiliki literasi keuangan (baik *basic* maupun *advanced*) yang rendah dibandingkan usia diatasnya. Secara umum, usia diatas 23 tahun memiliki literasi keuangan dasar yang tergolong moderat, dan memiliki pengetahuan literasi keuangan *advanced* yang tergolong rendah.

Tabel 3. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan pekerjaan

Pendapatan	Low		Moderate		High		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
T_BFL								
Karyawan	63	22,6	138	49,5	78	28	279	100
Wiraswasta	28	23	48	39,3	46	37,7	122	100
Total	91	22,7	186	46,4	124	30,9	401	100
T_AFL								
Karyawan	204	73,1	46	16,5	29	10,4	279	100
Wiraswasta	80	65,6	26	21,3	16	13,1	122	100
Total	284	70,8	72	18	45	11,2	401	100
T_FLI								
Karyawan	152	54,5	93	33,3	34	12,2	279	100
Wiraswasta	54	44,3	46	37,7	22	18	122	100
Total	206	51,4	139	34,7	56	14	401	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3. menunjukkan *Financial Literacy Index* berdasarkan pekerjaan. Pada *Basic Financial Literacy* (T_BFL), baik responden yang bekerja sebagai karyawan maupun wiraswasta memiliki literasi keuangan dasar yang tergolong moderat (49,5% dan 39,3%). Demikian juga pada keseluruhan Indeks Literasi Keuangan (T_FLI) terlihat bahwa baik karyawan maupun wiraswasta memiliki indeks literasi keuangan yang tergolong rendah (54,5% dan 44,3%). Jika dilihat dari pada *Advanced Financial Literacy* (T_AFL), baik responden yang bekerja sebagai karyawan maupun wiraswasta memiliki literasi keuangan *advanced* yang tergolong rendah (73,1% dan 65,6%).

Tabel 4. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan masa kerja

Pendapatan	<i>Low</i>		<i>Moderate</i>		<i>High</i>		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
T_BFL								
< 5 thn	59	27,3	98	45,4	59	27,3	216	100
5-10 thn	27	17,8	72	47,4	53	34,9	152	100
10-15 thn	3	15	7	35	10	50	20	100
> 15 thn	2	15,4	9	69,2	2	15,4	13	100
Total	91	22,7	186	46,4	124	30,9	401	100
T_AFL								
< 5 thn	163	75,5	38	17,6	15	6,9	216	100
5-10 thn	100	65,8	29	19,1	23	15,1	152	100
10-15 thn	10	50	4	20	6	30	20	100
> 15 thn	11	84,6	1	7,7	1	7,7	13	100
Total	284	70,8	72	18	45	11,2	401	100
T_FLI								
< 5 thn	118	54,6	76	35,2	22	10,2	216	100
5-10 thn	72	47,4	53	34,9	27	17,8	152	100
10-15 thn	7	35	7	35	6	30	20	100
> 15 thn	9	69,2	3	23,1	1	7,7	13	100
Total	206	51,4	139	34,7	56	14	401	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan *Financial Literacy Index* Berdasarkan Masa Kerja. Pasangan muda yang lamanya bekerja di bawah 5 tahun, 5 sampai 10 tahun dan diatas 15 tahun cenderung memiliki indeks literasi keuangan dasar (T_BFL) yang moderat yaitu sebanyak 45,4%, 47,4%, dan 69,2%. Namun berbeda dengan pasangan muda yang sudah bekerja antara 10-15 tahun

memiliki indeks literasi keuangan dasar (T_BFL) yang tergolong tinggi. Namun pada indeks literasi keuangan *advanced* (T_AFL), pasangan muda baik yang bekerja dibawah 15 tahun maupun diatas 15 tahun memiliki indeks literasi keuangan yang tergolong rendah (pada T_AFL berkisar 50%-84,6%). Pada keseluruhan Indeks Literasi Keuangan (T_FLI), pasangan muda cenderung memiliki indeks literasi keuangan yang tergolong rendah, kecuali mereka yang memiliki pengalaman kerja selama 10-15 tahun tergolong moderat dan rendah (35% dan 35%).

Tabel 5. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Low		Moderate		High		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
T_BFL								
< 2 juta	21	47,7	14	31,8	9	20,5	44	100
2-4 juta	54	28,4	96	50,5	40	21,1	190	100
4-6 juta	12	12,5	45	46,9	39	40,6	96	100
> 6 juta	4	5,6	31	43,7	36	50,7	71	100
Total	91	22,7	186	46,4	124	30,9	401	100
T_AFL								
< 2 juta	38	86,4	3	6,8	3	6,8	44	100
2-4 juta	151	79,5	27	14,2	12	6,3	190	100
4-6 juta	61	63,5	17	17,7	18	18,8	96	100
> 6 juta	34	47,9	25	35,2	12	16,9	71	100
Total	284	70,8	72	18	45	11,2	401	100
T_FLI								
< 2 juta	35	79,5	6	13,6	3	6,8	44	100
2-4 juta	121	63,7	55	28,9	14	7,4	190	100
4-6 juta	30	31,3	47	49	19	19,8	96	100
> 6 juta	20	28,2	31	43,7	20	28,2	71	100
Total	206	51,4	139	34,7	56	14	401	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 5 menunjukkan Indeks Literasi Keuangan berdasarkan penghasilan per bulan. Pada *Basic Financial Literacy* (T_BFL), pasangan muda yang berpenghasilan dibawah Rp 2.000.000,- mayoritas memiliki literasi keuangan pada kategori rendah yaitu sebanyak 47,7% responden. Sedangkan pasangan muda yang penghasilannya Rp 2.000.000,- sampai Rp 4.000.000,- dan Rp 4.000.000,- sampai Rp 6.000.000,- terbanyak pada kategori moderat yaitu 50,5 % dan 46,9%.

Adapun pasangan muda yang berpenghasilan diatas Rp 6.000.000,- terbanyak pada kategori tinggi yakni 50,7%.

Pada *Advanced Financial Literacy* (T_AFL), pasangan muda yang berpenghasilan kurang dari Rp 2.000.000,- sampai lebih dari Rp 6.000.000,- mayoritas berada pada kategori rendah dengan rentang persentase jumlah responden sebanyak 47,9% sampai 86,4%. Secara keseluruhan (pada Total FLI) pasangan muda yang berpenghasilan dibawah Rp 2.000.000,- dan Rp 2.000.000,- sampai Rp 4.000.000,- mayoritas tergolong kategori rendah yaitu sebanyak 79,5%, dan 63,7%. Sedangkan pasangan muda yang berpenghasilan Rp 4.000.000,- sampai Rp 6.000.000,- dan diatas Rp 6.000.000,- mayoritas tergolong moderat yaitu 49% dan 43,7%.

Tabel 6. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Low		Moderate		High		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
T_BFL								
SD	3	37,5	3	37,5	2	25	8	100
SMP	3	100	0	0	0	0	3	100
SMA/ sederajat	38	36,5	56	53,8	10	9,6	104	100
Akademi/Diploma	16	30,2	29	54,7	8	15,1	53	100
Sarjana	31	14	94	42,3	97	43,7	222	100
Pascasarjana	0	0	4	36,4	7	63,6	11	100
Total	91	22,7	186	46,4	124	30,9	401	100
T_AFL								
SD	8	100	0	0	0	0	8	100
SMP	3	100	0	0	0	0	3	100
SMA/ sederajat	91	87,5	10	9,6	3	2,9	104	100
Akademi/Diploma	48	90,6	2	3,8	3	5,7	53	100
Sarjana	130	58,6	57	25,7	35	15,8	222	100
Pascasarjana	4	36,4	3	27,3	4	36,4	11	100
Total	284	70,8	2	18	45	11,2	401	100
T_FLI								
SD	6	75	2	25	0	0	8	100
SMP	3	100	0	0	0	0	3	100
SMA/ sederajat	77	74	25	24	2	1,9	104	100

Akademi/Diploma	38	71,7	12	22,6	3	5,7	53	100
Sarjana	79	35,6	97	43,7	46	20,7	222	100
Pascasarjana	3	27,3	3	27,3	5	45,5	11	100
Total	206	51,4	139	34,7	56	14	401	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan dasar pasangan muda yang berpendidikan SD tergolong moderate dan rendah (sebanyak 37,5% dan 37,5%), sedangkan SMP seluruhnya (100%) tergolong rendah. Sementara pasangan muda yang berpendidikan SMA dan Diploma mayoritas tergolong moderat (53,8% dan 54,7%). Pasangan muda yang berpendidikan Sarjana cenderung moderat dan tinggi (42,3% dan 43,7%), sedangkan yang berpendidikan Pascasarjana mayoritas tergolong tinggi yaitu 63,6%. Pada indeks literasi keuangan dasar ini, pendidikan seseorang (pasangan muda) tampak relevan dengan indeks literasi keuangan dasar. Pada indeks literasi keuangan *advanced*, semua pasangan muda yang berpendidikan SD dan SMP tergolong rendah literasinya. Pasangan muda yang berpendidikan SMA, Diploma dan sarjana mayoritas memiliki literasi yang tergolong rendah. Sedangkan pasangan muda yang berpendidikan pascasarjana relatif sama jumlahnya yaitu 36% termasuk rendah literasinya dan 36% tergolong tinggi literasinya. Pada indeks literasi keuangan *advanced* ini, pendidikan tidak tampak sangat relevan dengan indeks keuangan *advanced*. Pada indeks literasi keuangan total, pasangan muda yang berpendidikan sd, smp, sma dan diploma mayoritas memiliki literasi yang tergolong rendah. Pasangan muda yang berpendidikan sarjana mayoritas memiliki literasi yang tergolong moderat. Adapun pasangan muda yang berpendidikan pascasarjana mayoritas memiliki literasi keuangan yang tergolong tinggi sebanyak 45,5%. Pada indeks literasi keuangan total ini, pendidikan seseorang (pasangan muda) tampak relevan dengan indeks literasi keuangannya. Namun, Mantan Ketua Dewan Komisioner Ojk Muliawan mengatakan, kemandirian finansial seseorang tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Seseorang dengan gelar sarjana, magister atau bahkan doktor tidak serta merta menjamin bahwa ia akan mandiri secara finansial. Kemandirian finansial seseorang lebih bergantung pada pengetahuan finansial dan kualitas kebiasaan finansial, praktik finansial, dan disiplin finansial mereka. Tanpa ini, akan sulit untuk mencapai kemandirian finansial dan bahkan membuat mereka rentan terhadap penyalahgunaan produk dan layanan keuangan (Astria, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada literasi keuangan dasar, laki-laki dan perempuan terlihat tidak jauh berbeda. Responden yang dengan usia yang lebih tua memiliki literasi keuangan yang lebih baik dari responden usia muda khususnya mereka yang berada di kategori literasi tinggi dan literasi rendah. Responden yang memiliki usaha dan berada pada kategori literasi tinggi cenderung lebih baik dari mereka yang bekerja sebagai karyawan. Responden yang masa kerjanya lebih lama cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, namun pada batas tertentu mereka yang lebih tua usianya cenderung tertinggal literasi keuangannya.

Responden yang memiliki penghasilan keuangan yang lebih besar memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu memiliki literasi keuangan dasar yang lebih baik, Namun, kebanyakan dari mereka yang sudah

sarjana memiliki literasi keuangan dasar yang lebih baik. Jika dilihat berdasarkan literasi keuangan lanjutan, responden laki-laki relatif memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan perempuan. Responden yang memiliki usia lebih tua, memilih bekerja sebagai wiraswasta, memiliki masa kerja yang lebih lama, memiliki penghasilan yang lebih besar, dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi tampaknya literasi keuangan lanjutan yang lebih baik daripada mereka yang lebih muda, bekerja sebagai karyawan, baru bekerja, berpenghasilan lebih kecil dan berpendidikan yang lebih rendah.

Implikasinya adalah setiap individu sebaiknya memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan literasi keuangannya baik melalui pendidikan formal, dari orang yang lebih tua, maupun dari mereka yang lebih berpengalaman dalam pekerjaan. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis deskriptif tanpa melakukan pengujian signifikansi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode empiris untuk menguji perbedaan signifikansi literasi keuangan pada berbagai karakteristik demografi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan rasa terima kasih yang besar kami sampaikan kepada Universitas Katolik Musi Charitas atas bantuan dana yang diberikan sehingga proses riset ini dalam dilalui dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. A. & Rau, B. L. (2011). Putting off tomorrow to do what you want today: Planning for retirement. *Amer. Psychologist*, Vol. 66 (3), page 180–192.
- Astria, Riendy. (2016). OJK Luncurkan Buku Tingkat Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi. Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20160823/90/577511/ojk-luncurkan-buku-literasi-keuangan-tingkat-perguruan-tinggi>. Pada tanggal 23 Agustus 2016.
- Boon, Tan Hui, Hoe Siew Yee & Hung Woan Ting. (2011). Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5 (1) : pp. 149-168.
- Byrne, Alistair. (2007). Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From the U.K. *Financial Services Review*, Vol 16, page 19-40. Diakses dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download;jsessionid=107241DF4ECBF5E069E591C9BCC24046?doi=10.1.1.318.5888&rep=rep1&type=pdf> pada tanggal 20 Juli 2019
- Cole, Shawn, Thomas Sampson & Bilal Zia. (2009). Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia. Diakses dari http://www1.worldbank.org/prem/poverty/ie/dime_papers/1107.pdf. pada tanggal 20 Juli 2019.
- DEFINIT, OJK, dan USAID. (2013). *Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Diakses dari www.definit.asia/PDF/xdow.php?...Developing_Indonesian_Financial_Literacy_Index. Pada tanggal 20 Februari 2018.
- Detikhealth. (2010). Kategori Usia Muda Berakhir di Umur 35 Tahun. Diakses dari <https://health.detik.com/hidup-sehat-detikhealth/d-1320296/kategori-usia-muda-berakhir-di-umur-35-tahun>. pada tanggal 23 Januari 2020.

- Gangwar Rachna dan Ritvik Singh. (2018). Analyzing Factors Affecting Financial Literacy and its Impact on Investment Behavior among Adults in India. Diakses dari https://mpr.a.ub.uni-muenchen.de/89452/1/MPRA_paper_89452.pdf. pada tanggal 22 Juli 2019.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan VII*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozie, Prita Hapsari. (2014). *Make It Happen: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozie, Prita Hapsari. (2017). Problema Keuangan. *Tabloid Kontan* No.11-XXI.
- Grable, John E, Kristy L. Archuleta & R. Raudi Nazarinia. (2010). Financial Planning and Counseling Scales, e-book. Diakses dari <https://www.springer.com/gp/book/9781441969071>. pada tanggal 6 Agustus 2019.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.44 (2), page 296-316. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>. pada tanggal 10 Agustus 2019.
- Katolisitas.org. (2019). Keluarga Kristiani sebagai Ecclesia Domestica, Diakses dari (<http://www.katolisitas.org/keluarga-kristiani-sebagai-ecclesia-domestica/>). Pada tanggal 12 Juli 2019.
- Lusardi, A., and O. Mitchell. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence From The Rand American Life Panel. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjU74Ww1InlAhUFTo8KHe68BVgOFjACegOIBBAC&url=http%3A%2F%2Fwww.dartmouth.edu%2F~alusardi%2FPapers%2FAmerican_Life_Panel.pdf&usq=AOvVaw0xWV2vKgY2uy8TvEvCqp2E. pada tanggal 12 Juli 2019
- Lusardi, Anna Maria. (2018). *The importance of being financially literate, Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC) The George Washington University School of Business*. Diakses dari <http://bruegel.org/wpcontent/uploads/2018/05/Presentation-by-Annamaria-Lusardi.pdf> pada tanggal 18 Juli 2019.
- Mendari, Anastasia Sri & Soejono, Fransiska. (2018). Literasi Keuangan Dosen- Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang : Faktor Gender Dan Usia. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 (1), hlm. 74-88. Pada tanggal 18 Juli 2019
- Mendari, Anastasia Sri & Soejono, Fransiska. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *Modus Journals*, Vol. 31 (2), hlm. 227-240.
- Muizzuddin, Taufik, Reza Ghasarma, Leonita Putri, Mohamad Adam. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach, *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7(4), pp 182-188.
- Navickas Mykolas, Gudaitis Tadas & Emilia Krajnakova. (2014). Influence Of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Houshold. *Verklas: Teorija Ir Pratika/Business: Theory and Practice*. Vol. 15 (1), pp. 32-40.

- OECD. (2006). The Importance of Financial Education. Diakses dari <http://www.oecd.org/finance/financialeducation/37087833.pdf>. pada tanggal 16 Juli 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/17>. pada tanggal 12 Juli 2019.
- Otoritas Jasa keuangan. (2016a). Perencanaan Keuangan Keluarga. Diakses dari https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf. pada tanggal 16 Juli 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016b). Perencanaan Keuangan. <https://www.sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diakses tanggal 20 Juni 2019.
- Pisa. (2018). Financial Literacy Framework. Diakses dari <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/a1fad77c-en.pdf?expires=1568789695&id=id&accname=guest&checksum=EA6FF0128A942B5CCDC1350F213ABD4E>. pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Raharjo, Paulus Budi dan Romo Agung Prihartana. (2011). Di dalam Perkawinan Suami Istri Katolik masih ada Cinta yang Egosentris. *Majalah Biji Sesawi Media*, Edisi 2 tahun 2011, hal 73.
- Rita, Maria Rio & Benny Santoso. (2015). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20 (2), hal. 212-227.
- Sari, Devina Kartika. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Investasi Mahasiswa. Thesis Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Diakses dari <http://repository.its.ac.id/49601>. pada tanggal 27 September 2019.
- Situmorang, John Maruli. (2012). Umat Tuhan Akan Mengelola Keuangan Keluarga dengan Baik. Diakses dari http://c3i.sabda.org/umat_tuhan_akan_mengelola_keuangan_keluarga_dengan_baik. pada tanggal 16 Juli 2019
- SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia). (Revisit) (2017). Diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/__/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/__/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf). pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Sobaya, Soya, Hidayanto M. Fajar & Junaidi Safitri. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas IslamIndonesia Yogyakarta. *Jurnal Madania*, Vol. 20 (1), hal 115-128.
- Soejono, Fransiska dan Anastasia Sri Mendari. (2019). Literasi Keuangan Dosen di Palembang: Faktor Pendapatan, Pendidikan dan Kepemilikan Produk Financial. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 (1), hlm. 69-83.
- Sundjaja Arta, M. (2010). Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan. *Finansial.ComTech*, Vol 1 Juni 2010, hal. 183-191.
- Surendar, G., & Subramanya Sarma. (2018). Financial Literacy And Financial Planning Among Teachers of Higher Education A Study of Critical Factors of Select Variables. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*. Vol. 118 (18), page 1627-1649.

- Susdiani, Laela. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*. Vol. 20 (2), hal. 61-74.
- Ulya, Nurul Fika. (2019). Salah Kelola Keuangan Rumah Tangga Bisa Jadi Penyebab Perceraian. Diakses dari <https://bandung.kompas.com/read/2019/03/03/141000926/salah-kelola-keuangan-rumah-tangga-bisa-jadi-penyebab-perceraian>. pada tanggal 15 agustus 2019.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2007). *Financial Literacy and Stock Market Participation*. *MRRC Working Paper* 2007- 162. Diakses dari https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:vJEqCrBSuYMJ:https://www.dartmouth.edu/~alusardi/Papers/Literacy_StockMarket.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id. Pada tanggal 10 Agustus 2019.
- Xu, L. & Zia, B. (2014). *Financial Literacy Around the World: An Overview of Evidence with practical Suggestions for The Way Forward*. Diakses dari https://www.agrifinfacility.org/sites/agrifin/files/AgriFin_Technical_Summary_Xu.pdf. Pada tanggal 1 Agustus 2019.
- Zimmerman Kevin J & Carl W. Roberts. (2012). The Influence of a Financial Management Course on Couples' Relationship Quality. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 23 (2), page 46-54. Diakses dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1PA6BHAaf74J:https://pdfs.semanticscholar.org/cb82/24684ebf6fc45735a6ebf960be9787cafb68.pdf+&cd=4&hl=en&ct=clnk&gl=id>. Pada tanggal 10 Agustus 2019.